**MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN LATIHAN DALAM PEMBELAJARAN SEPAK BOLA DI SMA NEGERI 1 ALLA KABUPATEN ENREKANG**

Syamsul 1, Chalid 2, Wahira 3

1 SMA Negeri 1 Alla

2,3Dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

**ABSTRACT**:

The results of research management education in learning soccer in SMA Negeri 1 Alla Enrekang. From the research results found that the management of education in learning soccer in SMA Negeri 1 Alla Enrekang District. Consists of (1) Analysis of the initial needs of soccer learning done well by giving trust to teachers PJOK. The soccer lessons are conducted based on the prevailing curriculum requirements, from the first semester to the sixth semester, besides soccer is also one of the chosen sports that is designated as extra curricular; (2) Planning is prepared through an initial needs analysis with consideration of peer teachers' suggestions and adapted to the growth and development of learners. The soccer learning is done based on the lesson schedule and self-development of the soccer branch. (3) Implementation of learning takes place with the involvement of students, parents and the community in the development of learning management. Constraints faced in the implementation of learning soccer is the field that is still not adequate, the tool is still lacking and also a minimal budget for the allocation of football. Implementation of well-governed learning so that this school received a prestigious award / trophy. (4) Evaluation of soccer learning has run well, evaluation of learning done by each teacher of study area, as well as teacher of PJOK. Teachers make changes in case of obstacles but are adapted to the applicable curriculum.

**Keywords**: *Teacher performance*

**ABSTRAK:**

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa manajemen pendidikan dalam pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang. terdiri dari (1) Analisis kebutuhan awal pembelajaran sepak bola dilakukan dengan baik dengan cara memberikan kepercayaan kepada guru PJOK. Pelajaran sepak bola dilaksanakan berdasarkan tuntutan kurikulum yang berlaku, mulai dari semester I sampai pada semester VI, selain itu sepak bola juga merupakan salah satu olehraga pilihan yang ditetapkan sebagai ekstra kurikuler; (2) Perencanaan disusun melalui analisa kebutuhan awal dengan pertimbangan atas saran-saran teman guru sejawat dan disesuikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Pembelajaran sepak bola dilakukan berdasarkan jadwal pelajaran dan pengembangan diri cabang sepak bola. (3) Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik dengan melibatkan siswa, orang tua dan masyarakat dalam penegmbangan pengelolaan pembelajaran. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran sepak bola adalah lapangan yang masih belum memadai, alat yang masih kurang dan juga anggaran yang minim untuk pengalokasian sepak bola. Pelaksanaan pemebelajaran yang di kelola dengan baik sehingga sekolah ini memperoleh penghargaan/piala yang cukup membanggakan. (4) Evaluasi pembelajaran sepak bola telah berjalan dengan baik, evaluasi pembelajaran dilakukan oleh masing-masing guru bidang studi, begitu pula dengan guru PJOK. Guru melakukan perubahan jika terjadi kendalah tetapi disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.

**Kata kunci**: *Kinerja Guru*

**PENDAHULUAN**

Pelatihan dan pengembangan SDM menjadi suatu keniscayaan bagi organisasi, karena penempatan karyawan secara langsung dalam pekerjaan tidak menjamin mereka akan berhasil. Karyawan baru sering sering merasa tidak pasti tentang peranan dan tanggung jawab mereka. Permintaan pekerjaan dan kapasitas karyawan haruslah seimbang melalui program orietasi dan pelatihan. Keduanya

sangat dibutuhkan. Sekali para karyawan telah dilatih dan telah menguasai pekerjaannya, mereka membutuhkan pengembangan lebih jauh untuk menyiapkan tanggung jawab mereka di masa depan. Ada kecenderungan yang terus terjadi, yaitu semakin beragamnya karyawan dengan organisasi yang lebih datar, dan persaingan global yang meningkat, upaya pelatihan dan pengembangan dapat menyebabkan karyawan mampu mengembangankan tugas kewajiban dan tanggung jawabnya yang lebih besar.

Kekayaan yang paling berharga dalam suatu organisasi ialah Sumber Daya Manusia (SDM). SDM merupakan investasi sangat berharga bagi sebuah organisasi yang perlu dijaga. Setiap organisasi harus mempersiapkan program yang berisi kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan dan profesionalisme SDM supaya organisasi bisa bertahan dan berkembang sesuai dengan lingkungan organisasi. Untuk mencapai produktivitas yang maksimum, organisasi harus menjamin dipilihnya tenaga kerja yang tepat dengan pekerjaan serta kondisi yang memungkinkan mereka bekerja optimal.

Mariot Tua Efendi H (2002) latihan dan pengembangan dapat didefinisikan sebagai usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pegawai. Selanjutnya mariot Tua menambahkan pelatihan dan pengembangan merupakan dua konsep yang sama, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan. Tetapi, dilihat dari tujuannya, umumnya kedua konsep tersebut dapat dibedakan. Pelatihan lebih ditekankan pada peningkatan kemampuan untuk malakukan pekerjaan yang spesifik pada saat ini, dan pengembangan lebih ditekankan pada peningkatan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan datang, yang dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah perilaku kerja.

Tujuan pendidikan dan pelatihan merupakan tolok ukur dari berhasil tidaknya proses pembelajaran sepak bola yang dilaksanakan di sekolah. Tujuan pendidikan dan pelatihan dapat digunakan sebagai dasar dan pedoman untuk melakukan penyusunan program pendidikan, dalam pelaksanaan dan dalam pengawasannya serta evaluasi keberhasilan. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan dari pendidikan dan pelatihan itu untuk dapat memenuhi kepentingan bagi sekolah maupun individu.

Berdasarkan penelitian awal mengenai penerapan pendidikan dan latihan dalam pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang sudah berjalan, banyak siswa yang tertarik mengikuti program pelatihan. Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu personil sekolah, beliau mengatakan bahwa program pendidikan dan latihan pembelajaran sepak bola diminati oleh sebagian besar siswa laki-laki, namun pelaksanaan dari diklat ini tidak berjalan secara efektif dan efisien.

Adapun masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah analisis kebutuhan awal pendidikan dan latihan dalam sepak bola di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang ?
2. Bagaimanakah perencanaan pendidikan dan latihan dalam sepak bola di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang ?
3. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan dan latihan dalam sepak bola di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang ?
4. Bagaimanakah evaluasi pendidikan dan latihan dalam sepak bola di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang ?

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menjawab rumusan permasalahan yang ingin diteliti yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran kebutuhan awal pendidikan dan latihan dalam permainan sepak bola di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang
2. Untuk mengetahui gambaran perencanaan pendidikan dan latihan dalam permainan sepak bola di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang.
3. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pendidikan dan latihan dalam permainan sepak bola di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang.

Untuk mengetahui gambaran evaluasi pendidikan dan latihan dalam permainan sepak bola di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriftif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Alla Enrekang.

Adapun fokus dalam penelitianini diarahkan pada manajemen pendidikan dan latihan dalam pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 1 Alla Enrekang yang meliputi: (1) Analisis kebutuhan awal, (2) Perencanaan pembelajaran sepak bola, (3) Pelaksanaan pembelajaran sepak bola, (4) Evaluasi pembelajaran sepak bola.

Sumber data merupakan bagian yang akan memberikan informasi yang lebih jelas sekaitan dengan objek penelitian yakni penerapan manajemen pendidikan sepak bola dalam pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 1 Alla Enrekang. Dalam memilih sumber data atau informan, peneliti menggunkan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan yang cukup tentang masalah yang akan diteliti. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah: Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru olah raga dan peserta pelatihan.

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri. Kehadiran peneliti dalam penelitian sangat penting dan menjadi kunci diperolehnya data yang valid dan akurat, karena peneliti sendiri yang secara langsung turun ke lapangan untuk melakukan kegiatan wawancara, observasi, dan melakukan studi dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan tertulis dapat dijadikan sebagai penuntun dalam mengajukan pertanyaan atau melakukan wawancara kepada informan tentang manajemen pendidikan dan latihan dalam pembelajaran sepak bola. Untuk memudahkan proses pengumpulan data maka peneliti membuat instrumen penunjang berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan dilakukan studi dokumentasi.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, ditempuh teknik pengumpulan data yang terdiri atas: (1) Wawancara, (2) Observasi, (3) Dokumentasi.

Menurut Miles dan Huberman (1992: 16) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu: (1) Reduksi Data, (2) Menyajikan Data (*Display Data*), (3) Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan.

Pemeriksaan keabsahan data merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena sangat menentukan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan yakni: (1) Triangulasi, (2) Member check.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
	* + 1. Gambaran Penerapan Analisis Kebutuhan Awal Dalam Pembelajaran Sepak Bola.

Untuk menggali informasi tentang perencanaan , peneliti mengadakan wawancara dengan kepala sekolah sebagai sumber data utama:

pembelajaran sepak bola di programkan karena pembelajaran sepak bola merupakan tuntutan dari kurikulum nasional di setiap sekolah. Yang melakukan analisis kebutuhan adalah guru Pendikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ( Guru PJOK) yang berdasarkan tuntunan kurikulum dan silabus sekolah. Merancang program pembelajaran yang disesuaikan dengan satuan pendidikan, kurikulum nasional, kurikulum sekolah dan Guru Mata Pelajaran (PJOK). (ASY, 13 Maret 2017)

Hasil wawancara dengan sumber data menjelaskan bahwa pembelajaran sepak bola merupakan tuntutan dari kurikulum nasional di setiap sekolah sehingga wajib dimasukkan dalam kurikulum. Yang melakukan analisis kebutuhan adalah guru Pendikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ( Guru PJOK) yang berdasarkan tuntunan kurikulum dan silabus sekolah. Dalam merancang program pembelajaran yang disesuaikan harus disesuaikan dengan satuan pendidikan, kurikulum nasional, kurikulum sekolah dan guru mata pelajaran.

Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah:

Mata pelajaran sepak bola diprogramkan di sekolah ini karena merupakan mata pelajaran wajib dari kurikulum nasional. Guru PJOK yang mempunyai wewenang dalam membuat analisis kebutuhan berdasarkan kurikulum dan silabus sekolah. Pembelajaran sepak bola diterapkan kepada semua tingkatan, mulai dari kelas X, kelas XI dan kelas XII. (SYA, 13 Maret 2017)

Hasil wawancara diatas menunjukkan pentingnya pembelajaran sepak bola karena merupakan mata pelajaran wajib dalam kurikulum nasional. Kewenangan dalam membuat analisis kebutuhan dilakukan oleh guru PJOK yang disesuaikan dengan kurikulum dan silabus sekolah. Pembelajaran ini diterapkan kepada semua tingkatan.

Hasil wawancara dengan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan:

Pelajaran sepakbola perlu kita ketahui bahwa sepak bola adalah sala satu cabang olahraga yang populer di dunia. Bermain sepak bola disamping untuk melatih skill, juga untuk memberikan kebugaran tubuh. Dalam membuat analisis kebutuhan pembelajaran sepakbola, kami sendiri sebagai guru olahraga yang menyusun analisis kebutuhan. Pelajaran sepakbola perlu diprogramkan karene merupakan olahraga favorit siswa dan tertuang dalam kurikulum. Kemudian pada pengembangan diri yaitu Ektra kulikuler di sore hari pada waktu tertentu sepakbola juga masuk dalan salah satu cabang olahraga pilihan. (ADD, 13 maret 2017)

Pendapat yang hampir sama disampaikan oleh yang menyampaikan bahwa Pelajaran sepakbola perlu kita ketahui bahwa sepak bola adalah sala satu cabang olahraga yang populer di dunia. Bermain sepak bola disamping untuk melatih skill, juga untuk memberikan kebugaran tubuh. Dalam membuat analisis kebutuhan pembelajaran sepakbola. Yang menyusun analisis kebutuhan adalah guru POJK. Pelajaran sepakbola perlu diprogramkan karene merupakan olahraga favorit siswa dan tertuang dalam kurikulum. Sepak bola juga merupakan salah satu olehraga pilihan yang ditetapkan sebagai ekstra kurikuler.

* + - 1. Gambaran Penerapan Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Sepak Bola, yang Meliputi Menentukan Kebutuhan Pembelajaran, Menyusun Pola dan Program Pembelajaran, dan Menentukan Metode dan Sarana Pembelajaran

Hasil wawancara dengan sumber data utama dalam perencanaan pembelajaran sepak bola, ia mengatakan:

Perencanaan dibuat berdasarkan analisis kebutuhan, dilakukan ketika memasuki materi sepak bola pada jam pelajaran dan ketika pengembangan diri cabang sepak bola. Penyusunan pola dan program latihan disusun oleh guru penjaskes dengan catatan program pelatihan yang terjadwal. Disiplin dan bertanggungjawab. Kemudian metode yang digunakan adalah metode analisa, metode demonstrasi dan metode penugasan. Program disusun berdasarkan petunjuk guru olahraga atau guru lain yang punya kompetensi. Caranya menyusun program pembelajaran misalnya : setiap individu dibebaskan dalam memilh jenis kemampuanya. (ASY, 13 maret 2017)

perencanaan dibuat berdasarkan analisis kebutuhan, dilakukan ketika memasuki materi sepak bola pada jam pelajaran dan ketika pengembangan diri cabang sepak bola. Penyusunan pola dan program latihan disusun oleh guru penjaskes dengan catatan program pelatihan yang terjadwal disiplin dan bertanggungjawab. Kemudian metode yang digunakan adalah metode analisa¸ metode demonstrasi, metote praktik, metode penugasan dan metode penilaian.

Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan:

Perencanaan dibuaat berdasarkan kebutuhan. Sejak berlakunya kurikulum KTSP dan sampai sekarang di kurikulum 2013 masih tetap di lakukan. Disusun malai dari teknik dasar sampai pada teknik lanjutan. Yang menyusun adalah guru olahraga itu sendiri. Metode program pembelajaran di sekolah ini adalah metode analisa¸ metode demonstrasi, metote praktik, metode penugasan dan metode penilaian. Yang menyusun program pembelajaran adalah guru mata pelajaran penjas, cara menyusun program pembelajaran yaitu dimulai dari yang termudah sampai yang tersusah. (SYA, 13 maret 2017)

Menurut responden di atas, menjelaskan bahwa Program disusun berdasarkan petunjuk guru olahraga atau guru lain yang punya kompetensi. Caranya menyusun program pembelajaran misalnya : setiap individu dibebaskan dalam memilh jenis kemampuanya. Perencanaan dibuaat berdasarkan kebutuhan. Sejak berlakunya kurikulum KTSP dan sampai sekarang di kurikulum 2013 masih tetap di lakukan. Disusun malai dari teknik dasar sampai pada teknik lanjutan.

Hasil wawancara dengan guru:

Perencanaan dibuat berdasarkan analisis kebutuhan, pemebelajaran sepak bola dilakukan pada jam pelajaran dan ketika pengembangan diri cabang sepak bola. Selain pelajaran ini tertuang dalam kurikulum, perlu juga kita ketahui bahwa sepak bola adalah cabang olahraga yang paling populer di dunia sehingga peserta didik juga lebih senang untuk mengetahuinya dan juga banyak manfaatnya. Yang menyusun program pembelajaran adalah kami guru olahraga. Pola yang diterapkan adalah pola penyerangan dan pola pertahanan, misalnya : pola 4 – 4 – 2 . 3 – 5 – 2 . 4 – 3 – 3 . 4 – 2 – 3 – 1 . 4 – 3 – 2 – 1 dan lain-lainya. Program latihanya : terjadwal , disiplin, dan bertanggung jawab. Metode yang digunakan dalam program pembelajaran adalah metode wawancara, demonstrasi dan penugasan. Cara menyusun program pembelajaran, misalnya : setiap individu dibebaskan dalam memilh jenis kemampuanya, contohnya : kemampuan sebagai penyerang, gelandang, pertahanan atau penjaga gawang. (Add, 13 maret 2017)

Berdasarkan hsil wawancara guru idperoleh informasi yang sama dengan sumber data sebelumnya yakni perencanaan dibuat berdasarkan analisis kebutuhan, pemebelajaran sepak bola dilakukan sesuai jadwal pelajaran dan pengembangan diri cabang sepak bola. Pelajaran sepak bola diprogramkan di sekolah ini karena selain pelajaran ini tertuang dalam kurikulum, sepak bola juga merupakan cabang olahraga yang paling populer di dunia sehingga peserta didik juga lebih senang untuk mengetahuinya dan juga banyak manfaatnya. Yang menyusun program pembelajaran dipercayakan kepada guru olah raga. Pola yang diterapkan adalah pola penyerangan dan pola pertahanan. Program latihanya disusun dengan jadwal yang teratur, disiplin, dan bertanggung jawab. Metode yang digunakan dalam program pembelajaran adalah metode wawancara, demonstrasi dan penugasan. Menyusun program pembelajaran dengan cara setiap individu dibebaskan dalam memilh jenis kemampuanya, guru yang bersangkutan melihat kemampuan siswanya seperti kemampuan sebagai penyerang, gelandang, pertahanan atau penjaga gawang.

* + - 1. Gambaran Penerapan Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Sepak Bola.

Berikut adalah hasil wawancara dengan sumber data utama dan triaangulator mengenai pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 1 Alla kabupaten Enrekang.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah:

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan langsung oleh guru Penjaskes sesuai tingkatan, pelaksanaan dilakukan sesuai dengan mekanisme agar pembelajaran sepak bola berjalan efektif dan bisa bersaing dengan sekolah lain. Kendala yang dihadapi dalam program pembelajaran adalah sarana dan prasarana serta pendanaan yang kurang memadai, selain itu pembelajaran sepak bola di sekolah ini masih kurang mendapat perhatian dari pemerintah. Dalam pembelajaran sepak bola, sekolah ini pernah mendapatkan penghargaan/piala yang cukup membanggakan karena sering juara di tingkat kabupaten. Support dari orang tua dan masyarakat cukup baik apalagi jika sudah berkaitan dengan pertanding sepak bola. (ASY, 13 maret 2017)

Menurut informasi kepala sekolah, Pelaksanaan pembelajaran sepak bola dilakukan langsung oleh guru olahraga dengan agar pembelajaran sepak bola berjalan efektif dan bisa bersaing dengan sekolah lain. Kendala yang dihadapi dalam program pembelajaran adalah sarana dan prasarana serta pendanaan yang kurang memadai, selain itu pembelajaran sepak bola di sekolah ini masih kurang mendapat perhatian dari pemerintah. Dalam pembelajaran sepak bola, sekolah ini pernah mendapatkan penghargaan/piala yang cukup membanggakan karena sering juara di tingkat kabupaten. Support dari orang tua dan masyarakat cukup baik apalagi jika sudah berkaitan dengan pertanding sepak bola.

Wawancara dengan wakil kepala sekolah:

Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan perencanaan awal tetapi kadang-kadang berubah yang di sesuikan dengan keadaan dan kondisi yang terjadi. Kami juga biasa melibatkan pihak luar sekolah. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran sepak bola adalah sarana prasarana dan anggaran yang kurang memadai. Perolehan penghargaan/piala di sekolah ini cukup membanggakan karena biasa juara di tingkat kabupaten. Support dari orang tua dan masyarakat cukup baik, tetapi kadang juga ada yang pro kontra terhadap pembelajaran sepak bola ini dari masyarakat. (SYR, 13 maret 2017)

Hasil wawancara diatas menginformasikan bahwa Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan perencanaan awal tetapi terkadang berubah karena di sesuaikan dengan keadaan dan kondisi yang terjadi. Pelaksanaan pembelajaran juga biasa melibatkan pihak luar sekolah, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran sepak bola adalah sarana prasarana dan anggaran yang kurang memadai. Perolehan penghargaan/piala di sekolah ini cukup membanggakan karena mendapatkan juara di tingkat kabupaten. Kerjasama dari orang tua dan masyarakat pun cukup baik, tetapi dalam pelasanaan ada juga yang sering pro kontra terhadap pembelajaran sepak bola.

Wawancara dengan responden lain, yaitu guru:

Dalam pelaksanaan pembelajaran kami melibatkan pihak luar sekolah jika mereka berkompeten dalam sepak bola, demi mencapai tujuan pelaksanaan pembelajaran sepak bola. Suport juga datang dari orang tua siswa dan masyarakat sekitar, tetapi program ini kurang mendapat perhatian dari pemerintah setempat dalam hal program terlebih lagi dalam hal finansial. (ADD, 22 maret 2017)

Menurut responden utama, dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, mereka melibatkan pihak luar sekolah jika dianggap berkompeten dalam sepak bola demi mencapai tujuan pelaksanaan pembelajaran sepak bola. Suport juga datang dari orang tua siswa dan masyarakat sekitar, tetapi program ini kurang mendapat perhatian dari pemerintah setempat baik dalam programnya maupun dalam finalisasinya.

* + - 1. ambaran Penerapan Evaluasi Pembelajaran Sepak Bola

Selanjutnya peneliti mmelakukan wawancara dengan kepala sekolah terkait dengan evaluasi pembellajaran sepak bola, ia mengatakan:

Yang melakukan evaluasi pembelajaran adalah guru Penjasorkes itu sendiri. Jika terjadi kendala dalam program pembelajaran sebelumnya biasa dilakukan perubahan tetapi masih tetap berdasarkan kurikulum. yang masih perlu disempurnakan terkait pembelajaran sepak bola adalah sarana lapangan sepak bola, di sekolah ini masih kurang karena hanya lapangan kecil dan beralaskan tembok yang keras yang tersedia di setiap sekola, khusus lapangan runput belum ada di sekolah. (ASY, 13 maret 2017)

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa pada tahap evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru PJOK. Jika terjadi kendala dalam program pembelajaran sebelumnya biasa dilakukan perubahan tetapi masih tetap berdasarkan kurikulum. yang masih perlu disempurnakan terkait pembelajaran sepak bola adalah sarana lapangan sepak bola, di sekolah ini masih kurang karena hanya lapangan kecil dan beralaskan tembok yang keras yang tersedia di setiap sekola, khusus lapangan runput belum ada di sekolah.

Wawancara selanjutnya dengan wakil kepala sekolah:

Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh masing-masing guru penanggung jawab mata pelajaran. Guru melakukan perubahan jika terjadi kendalah tetapi disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Yang masih perlu disempurnakan terkait pembelajaran sepak bola adalah buku panduan dari pemerintah khususnya bidang sepak bola. Sarana dan prasaran yang kurang memadai di setiap sekolah khusnya sepak bola. (SYA, 13 maret 2017)

Wawancara diatas menyatakan bahwa evaluasi dilakukan oleh masing-masing guru bidang studi. Guru melakukan perubahan jika terjadi kendalah tetapi disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Yang masih perlu disempurnakan terkait pembelajaran sepak bola adalah buku panduan dari pemerintah khususnya bidang sepak bola. Sarana dan prasaran yang kurang memadai di setiap sekolah khusnya sepak bola.

Selanjutnya wawancara dengan guru PJOK, ia mengatakan:

Kami sebagai guru PJOK yang langsung mengadakan evaluasi kepada siswa. Ketika terjadi kendala, maka dilakukan perubahan untuk mencapai hasil yang kita harapkan. Penerapan dan menajemen pembelajaran sepak bola adalah terprogram dan terstruktur sehingga terbukti banyanya piala/ tropi yang diperoleh. Yang masih perlu disempurnakan terkait pembelajaran sepak bola adalah sarana lapangan sepak bola, di sekolah ini belum standar. (ADD, 13 maret 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PJOK, maka dapat dipahami bahwa yang melakukan evaluasi pembelajaran sepak bola adalah guru yang bersangkutan. Ketika terjadi kendala, maka dilakukan perubahan untuk mencapai hasil yang kita harapkan. Penerapan dan menajemen pembelajaran sepak bola adalah terprogram dan terstruktur sehingga terbukti banyaknya piala/ tropi yang diperoleh. Yang masih perlu disempurnakan terkait pembelajaran sepak bola adalah sarana lapangan sepak bola, di sekolah ini belum standar.

**2. Pembahasan**

Manajemen pendidikan perlu lebih dinamis dalam menjawab perubahan-perubahan yang terjadi, terutama yang berkaitan dengan semakin meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap pengelolaan lembaga pendidikan. Berkaitan dengan itu telah terjadi pergeseran paradikma dalam manajemen pendidikan. Paradikma lama yang lebih berorientasi produk telah bergeser kearah pasar. Sebagai konsekuensinya, manajemen pendidikan ke depan lebih menekankan pada perlunya pelayanan yang bermutu sesuai kubutuhan *stakeholders.* Salah satu pilar utama dalam menciptakan pelayanan yang bermutu adalah terciptanya akuntabilitas semua elemen yang terlibat dalam pendidikan.

1. Gambaran Kebutuhan Awal Dalam Pembelajaran Sepak Bola.

Pendidikan yang baik dapat membawa peserta ke arah perubahan sikap dan tingkah laku dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya hal ini menuntut keprofesionalan dalam mendesain pendidikan dan pelatihan, dan melibatkan pengelolaan yang baik dan benar sehingga memperjelas makna dan esensi dari suatu pelatihan tersebut. Pelatihan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindakan yang dilaksanakan dengan sengaja yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi. disimpulkan bahwa yang melakukan analisis kebutuhan adalah guru penjaskes. Pelajaran sepak bola perlu diprogramkan karena pembelajaran sepak bola adalah mata pelajaran yang paling banyak di gemari oleh siswa khususnya siswa laki-laki. Pelajaran sepak bola dilaksanakan berdasarkan tuntutan kurikulum yang berlaku, mulai dari semester I sampai pada semester VI. Sepak bola juga merupakan salah satu olehraga pilihan yang ditetapkan sebagai ekstra kurikuler.

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin diaplikasikan. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik dan taktik pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarinya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (manager of learning). Dengan demikian efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.

Sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa guru PJOK diberikan kepercayaan untuk membuat analisis kebutuhan dalam permainan sepak bola. Pelajaran sepak bola dilaksanakan berdasarkan tuntutan kurikulum yang berlaku, mulai dari semester I sampai pada semester VI, selain itu sepak bola juga merupakan salah satu olehraga pilihan yang ditetapkan sebagai ekstra kurikuler. Pelajaran sepak bola perlu diprogramkan karena pembelajaran sepak bola adalah mata pelajaran yang paling banyak di gemari oleh siswa khususnya siswa laki-laki.

1. Gambaran Perencanaan Dalam Pembelajaran Sepak Bola, yang Meliputi Menentukan Kebutuhan Pembelajaran, Menyusun Pola dan Program Pembelajaran, dan Menentukan Metode dan Sarana Pembelajaran.

Proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, maka proses pembelajaran perencanaan dan desain pembelajaran, siswa harus dijadikan pusat dari segala kegiatan. Artinya, keputusan-keputusan yang diambil dalam perencanaan dan desain pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa yang bersangkutan, baik sesuai dengan kemampuan dasar, minat dan bakat, motivasi belajar, dan gaya belajar siswa itu sendiri.

Pendidikan dan pelatihan yang terencana secara teratur akan dapat meningkatkan kemampuan dan keteampilan kerja yang sekaligus mengarah kepada peningkatan produktivitas kerja.dalam istilah lain dapat dikatakan bahwah tingkat penghasilan sesorang meningkat dengan bertambahnya tingkatan pendidikan dan pelatihan, Gomes (2003:90).

Pendidikan yang baik dapat membawa peserta ke arah perubahan sikap dan tingkah laku dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya hal ini menuntut keprofesionalan dalam mendesain pendidikan dan pelatihan, dan melibatkan pengelolaan yang baik dan benar sehingga memperjelas makna dan esensi dari suatu pelatihan tersebut. Pelatihan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindakan yang dilaksanakan dengan sengaja yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi

Gomes (2003:105) mengatakan pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki kinerja pegawai pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya atau suatu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaan”. Hal tersebut memberikan arti bahwa pelatihan merupakan suatu yang penting untuk diberikan kepada pekerja (pegawai) yang ada dalam organisasi guna menciptakan prestasi yang lebih baik, sehingga dapat mencapai sasaran-sasaran serta kebijakan-kebijakan yang telah ditentukan sebelumnya oleh organisasi itu sendiri.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa perencanaan disusun melalui analisa kebutuhan awal dengan pertimbangan atas saran-saran teman guru sejawat dan disesuikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Pembelajaran sepak bola dilakukan berdasarkan jadwal pelajaran dan pengembangan diri cabang sepak bola. Pelajaran sepak bola diprogramkan di sekolah ini karena selain pelajaran ini tertuang dalam kurikulum. Yang menyusun program pembelajaran dipercayakan kepada guru olah raga. Pola yang diterapkan adalah pola penyerangan dan pola pertahanan. Program latihanya disusun dengan jadwal yang teratur, disiplin, dan bertanggung jawab. Metode yang digunakan dalam program pembelajaran adalah metode wawancara, demonstrasi dan penugasan. Menyusun program pembelajaran dengan cara setiap individu dibebaskan dalam memilh jenis kemampuanya, guru yang bersangkutan melihat kemampuan siswanya seperti kemampuan sebagai penyerang, gelandang, pertahanan atau penjaga gawang.

Sebagai pedoman dalam merencanakan volume dan intensitas latihan adalah: pada tahap persiapan penekananya pada volume atau kuantitas latihan, sedangkan intensitas latihannya relatif masih rendah. Pada tahap kompetisi yaitu tahap pra kompetisi dan kompetisi utama yang dominan ialah intensitas latihannya, sedangkan volume latihannya semakin menurun.

1. Gambaran Pelaksanaan Dalam Pembelajaran Sepak Bola.

Pembelajaran merupakan proses dasar dari pendidikan, dari sanalah lingkup terkecil secara formal yang menentukan dunia pendidikan berjalan baik atau tidak. Pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, peserta didik, dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Rusman dkk (2011: 16) mengatakan bahwa pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematik dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara perserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan.

Dari pernyataan di atas, pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, guru, dan siswa. Interaksi komunikasi itu dilakukan baik secara tidak langsung dalam kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media, di mana sebelumnya telah menentukan model pembelajaran yang akan ditetapkan. Hakikat pembelajaran di atas haruslah terdapat di dalam setiap komponen pembelajaran termasuk pembelajaran yang akan diimplementasikan. Siswa jangan selalu dianggap sebagai objek belajar yang tidak tahu apa-apa. Ia memiliki latar belakang, minat, dan kebutuhan, serta kemampuan yang berbeda. Peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (transfer of knowledge), tetapi juga sebagai pembimbing, pelatih, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan perencanaan awal tetapi terkadang berubah karena di sesuaikan dengan keadaan dan kondisi yang terjadi. Pelaksanaan pembelajaran juga melibatkan siswa dalam penegmbangan pembelajaran, siswa dilibatkan dalam pengelolakegiatan pembelajaran. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran sepak bola adalah lapangan yang masih belum memadai, alat yang masih kurang dan juga anggaran yang minim untuk pengalokasian sepak bola. Pelaksanaan pemebelajaran yang di kelola dengan baik sehingga sekolah ini memperoleh penghargaan/piala yang cukup membanggakan dengan mendapatkan juara antar sekolah SMA sekabupaten dan juara 3 futsal di kabupaten lain. Kerjasama dari orang tua dan masyarakat pun cukup baik, tetapi dalam pelasanaan ada juga yang sering pro kontra terhadap pembelajaran sepak bola.

Tujuan pendidikan dan pelatihan merupakan tolok ukur dari berhasil tidaknya proses pendidikan yang dilaksanakan perusahaan. Tujuan pendidikan dan pelatihan dapat digunakan sebagai dasar dan pedoman untuk melakukan penyusunan program pendidikan, dalam pelaksanaan dan dalam pengawasannya serta evaluasi keberhasilan. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan dari pendidikan dan pelatihan itu untuk dapat memenuhi kepentingan bagi organisasi maupun individu

Umumnya latihan pada tiap tahap persiapan menekankan pada latihan kondisi fisik serta keterampilan atau teknik dasar. Karena belajar keterampilan (gerakan teknik dan taktik) memerlukan waktu yang lama sehingga pada setiap tahap harus diterapkan metodologi latihan yang khusus, yang kemudian semakin rumit dan semakin kompleks pada tauhap-tahap selanjutnya. Demikian juga pelatihan kondisi fisik, misalnya: pada tahap persiapan umum atlet diberika latiha-latihan yang meliputi komponen-komponen fisik dasar seperti, daya tahan, kelentukan, kecepatan, dan kekuatan otot. Sedangkan pada tahap persiapan khusus, komponen-komponen fisik tersebut ditingkatkan kualitasnya menjadi power, kelincahan, kecepatan akselerasi, reaksi, deaya tahan kecepatan/ stamina. Pada tahap pertandingan/ kompetisi pelatihan komponen fisik masih dipertahanka, latihan teknik terutam pola-pola permainan, strategi dan taktik semakin di sempurnakan dan ditingkatkan intensitas dan kualitasnya.

1. Gambaran Evaluasi Dalam Pembelajaran Sepak Bola.

Tujuan pendidikan dan pelatihan dapat digunakan sebagai dasar dan pedoman untuk melakukan penyusunan program pendidikan, dalam pelaksanaan dan dalam pengawasannya serta evaluasi keberhasilan. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan dari pendidikan dan pelatihan itu untuk dapat memenuhi kepentingan bagi organisasi maupun individu.

Kegiatan-kegiatan manajemen pelatihan menurut Nunu Jumena (2000:64) adalah:

1. Menetapkan sasaran
2. Perencanaan (menentukan kebutuhan latihan, menyususn pola dan program latihan, menentukan metode dan sarana latihan)
3. Pelaksanaan (menyelenggarakan dan melaksanakan latihan)
4. Pengecekan/pengawasan (menilai hasil pelaksanaan latihan, mengetahui kegiatan apa yg masih perlu disempurnakan)
5. Pengembangan diklat (meneliti dan mengembangkan cara-cara latihan sesuai dgn perkembangan ilmu)

Tori di atas sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan oleh masing-masing guru bidang studi, begitu pula dengan guru PJOK. Guru melakukan perubahan jika terjadi kendalah tetapi disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Yang masih perlu disempurnakan terkait pembelajaran sepak bola adalah buku panduan dari pemerintah khususnya bidang sepak bola. Sarana dan prasaran yang kurang memadai di setiap sekolah khusnya sepak bola. Kurangnya epen ipen dari pemerintah tentang pertandingan sepak bola antara pelajar yang dapat memicu bakat dan prestasi siswa di sekolah.

Evaluasi pendidikan dan latihan sepakbola menjadi penunjang kebrhasilan tim sepakbola sebagaimana dikemukakan oleh Rivai dan Murni (2010:240), faktor-faktor yang menunjang kearah keberhasilan pelatihan yaitu :

1. Materi yang Dibutuhkan : Materi disusun dari estimasi kebutuhan tujuan latihan, kebutuhan dalam bentuk pengajaran keahlian khusus, menyajikan pengetahuan yang dibutuhkan.
2. Metode yang Digunakan : Metode yang dipilih hendak disesuaikan dengan jenis pelatihan yang akan dilaksanakan.
3. Kemampuan Widyaiswara/Instruktur Pelatihan : Mencari sumber-sumber informasi yang lain yang mungkin berguna dalam mengidentifikasi kebutuhan pelatihan.
4. Sarana atau Prinsip-prinsip Pembelajaran : Pedoman dimana proses belajar akan berjalan lebih efektif.
5. Peserta Pelatihan : Sangat penting untuk memperhitungkan tipe pekerja dan jenis pekerja yang akan dilatih.
6. Evaluasi Pelatihan : Setelah mengadakan pelatihan hendaknya di evaluasi hasil yang didapat dalam pelatihan, dengan memperhitungkan tingkat reaksi, tingkat belajar, tingkat tingkah laku kerja, tingkat organisasi dan nilai akhir.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

1. Analisis Kebutuhan Awal Dalam Pembelajaran Sepak Bola

Analisis kebutuhan awal pembelajaran sepak bola dilakukan dengan baik yakni dengan cara memberikan kepercayaan kepada guru PJOK. Pelajaran sepak bola perlu diprogramkan karena pembelajaran sepak bola adalah mata pelajaran yang paling banyak di gemari oleh siswa khususnya siswa laki-laki.

1. Penerapan Perencanaan Dalam Pembelajaran Sepak Bola

Perencanaan dalam pembelajaran sepak bola direncanakan dengan baik, yakni melalui analisa kebutuhan awal dengan pertimbangan atas saran-saran guru dan disesuikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Pembelajaran sepak bola dilakukan berdasarkan jadwal pelajaran dan pengembangan diri cabang sepak bola. Pelajaran sepak bola diprogramkan di sekolah ini karena selain pelajaran ini tertuang dalam kurikulum.

1. Pelaksanaan Dalam Pembelajaran Sepak Bola

Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik dengan melibatkan siswa, orang tua dan masyarakat dalam penegmbangan pengelolaan pembelajaran. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran sepak bola adalah lapangan yang masih belum memadai, alat yang masih kurang dan juga anggaran yang minim untuk pengalokasian sepak bola. Pelaksanaan pemebelajaran yang di kelola dengan baik sehingga sekolah ini memperoleh penghargaan/piala yang cukup membanggakan dengan mendapatkan juara antar sekolah SMA sekabupaten dan juara 3 futsal di kabupaten lain.

1. Penerapan Evaluasi Dalam Pembelajaran Sepak Bola

Evaluasi pembelajaran sepak bola telah berjalan dengan baik, evaluasi pembelajaran dilakukan oleh masing-masing guru bidang studi, begitu pula dengan guru PJOK. Guru melakukan perubahan jika terjadi kendalah tetapi disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Yang masih perlu disempurnakan terkait pembelajaran sepak bola adalah buku panduan dari pemerintah khususnya bidang sepak bola. Sarana dan prasaran yang kurang memadai di setiap sekolah khusnya sepak bola.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman Fatoni. (2006). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta.

Anonimous. (2001). *Penyuluhan Pertanian. Yayasan Pengembangan Sinar Tani. Badan Pendidikan dan Latihan Pertanian*. (1995). Pedoman Penyusunan Kurikulum Kompetensi Kerja dan Paket Keterampilan. Jakarta: Departemen Pertanian.

Arismunandar. 2006. *Manajemen Pendidikan Peluang dan Tantangan.* Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Budiman. 2003, *Administrasi dan Manajemen Pendidikan,* Jakarta: Rineka Cipta.

Daft. W. Richard. 2007. *Management.* Edisi 6 Buku 1 Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Gomes, F. C., 2003, Manajemen Sumber Daya Manusia, Penerbit Andi, Yogyakarta

Hariandja, Marihot Tua Efendi (2002), *Manajemen Sumber Daya Manusia* : Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian dan Peningkatan Produktivitas Pegawai, Grasindo Widiasarana Indonesia, Jakarta

Hasibuan, M.S.P., 2000, Manajemen sumber daya manusia, Penerbit :Bumi aksara, Jakarta

http://yusufjailani.blogspot.co.id/2013/01/konsep-dasar-manajemen-sistem.html

Irianto Jusuf (2001), *Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Pelatihan (Dari Analisis Kebutuhan Sampai Evaluasi Program Pelatihan)*, Insani Cendekia, Jakarta

Malayu, H. Hasibuan S.P. (2000). *Manajemen Sumber daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mangkuprawira, Sjafri (2004), *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*, Ghalia Indonesia, Jakarta Selatan

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung :RemajaRosdakarya

Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Nunu Jumena. (2000). *Modul Program Latihan*. Jakarta: Universitas Terbuka

Wijaya, A. W. 1990, *Administrasi Kepegawaian Suatu Pengantar*, Edisi II, Cetakan 2, CV Rajawali Pers, Jakarta.

Reilly, Thomas. 1996. Science and Soccer, Liverpool : Grat Britain Press.

Rivai, Veitzal dan Murni. 2010. *Education Management* (Cetakan kedua). Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Soebagio, Atmowirio. (2002). *Manajemen Pelatihan*. Jakarta: Ardadizya Jaya.

Sondang P. Siagian, 1992, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta.

Soedjono, 1985. Sepakbola : Takti dan Kerjasama. Yogyakarta : BP Kedaulatan Rakyat.

Soekidjo Notoatmodjo, 1992, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, cetakan kelima, PT Rineka Cipta, Jakarta.

Subarkah, 2004. *Manajemen Klub Sepakbola Perkumpulan Sepakbola Argomulyo dan Persatuan Sepakbola Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Tesis. Semarang : Pascasarjana UNNES.

Stoner, James A.F. Freeman, R. Edward, Gilbert J.R, Daniel R. (1996). *Manajemen*. Jakarta: P.T. Prenhallindo